

IbM KELOMPOK TERNAK MADU LEBAH DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG

I Made Kartika¹ , I Made Sumada², I Made Santosa³

^{1,3}Fakultas Ekonomi , Universitas Ngurah Rai Denpasar

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ngurah Rai Denpasar

kartikamd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ipteks bagi Masyarakat /IbM telah dilaksanakan di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten badung pada kelompok Ternak Madu Giri Lebah (mitra I) dan Kelompok Ternak Madu NyangiSari (mitra II) kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2015. Permasalahan mitra adalah bagaimana meningkatkan produksi madu, kualitas madu serta pemasaran hasil produksi yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut program pengenalan mengoperasikan alat produksi yang efektif yang berbasis teknologi 'alat pengepresan madu: Ekstraktor" sedangkan dalam meningkatkan pemasaran dengan melakukan kemitraan dengan pengusaha yang menampung / konsumsi produk, memperbaiki kemasan , dan manajemen produk berorientasi pasar. Sehingga mampu meningkatkan produksi dan pemasaran. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini adalah : Selama kegiatan IbM. Kelompok ternak Madu Giri Lebah dab kelompok ternak Nyangi Sari akan mampu menghasilkan madu 25-45 botol ukuran 650ml dan madu lebah kecil (kele) 5-10 botol ukuran 250ml. Meningkatnya Hasil produksi kelompok ternak madu berupa madu lebah. Model program manajemen operasional pada ekstraktor ini akan mengatasi masalah dalam waktu kerja yang cepat, karena dalam waktu yang singkat dapat memprediksi luaran madu sebagai produk, sehingga biaya operasional pekerjaan menjadi murah dan penggunaan tenaga kerja serta waktu kerja yang efisien. Metode pelaksanaan, untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan maka diperlukan suatu kerjasama dengan mengedepankan :1) melaksanakan kemitraan dalam hal ini yang terlibat sebagai mitra. 2) Dalam hal produksi *alat ekstraktor* yang dapat membantu dengan mudah melakukan pengepresan madu , dan menjaga kualitas madu dengan baik. Dan mampu melayani pembeli tidak lagi menunggu hasil pengepresan, memprediksi jumlah madu yang dihasilkan. 3) Keswadayaan, keswadayaan harus dikembangkan sebagai strategi dasar pemdampingan masyarakat mengingat jangka waktu yang terbatas. 4) Orientasi pasar, dimana yang dihasilkan benar-benar merupakan kebutuhan pasar sehingga tetap keberlanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan penggunaan alat 'Ekstraktor " pada kedua mitra dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil madu,.

Kata kunci : Ternak Madu Lebah, produksi, Ekstraktor, Desa Pelaga

PENDAHULUAN

Kelompok Ternak Madu di Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung bergerak dalam bidang agribisnis dengan produksi madu lebah dan madu "kele" hutan (*Apis dorsata*) mampu menyediakan madu untuk memenuhi permintaan konsumen baik yang ada di kabupaten Badung maupun wilayah lainnya. Produksi madu secara sederhana manual masih banyak menemui kendala dan kadang tidak mampu memenuhi permintaan konsumen yang berakibat pada penurunan pendapatan dari anggota kelompok. Kualitas madu masih belum optimal sesuai dengan standar pasar. Sistem pemasarannya masih

bersifat lokal dimana pembeli langsung ke kelompok ternak yang ada di Desa Plaga yang merupakan suatu kawasan obyek wisata Pura Puncak Mangu banyak masyarakat bepergian sambil menikmati hasil madu produksi kelompok ternak madu Desa Plaga. Masyarakat yang agraris dengan hamparan hutan mampu menghasilkan lebah yang bersarang berkumpul memproduksi madu. Dari sisi permodalan masih tergolong sangat lemah hingga belum mampu mengadopsi teknologi tepat guna peningkatan produksi perbaikan kualitas madu. Kendala modal juga menyebabkan terbatasnya pilihan strategi pemasaran. Kemasan yang kurang menarik menyebabkan tingkat penjualan madu belum optimal.

Dari sisi produksi, diharapkan terjadi kenaikan 10 % dari produksi sebelumnya. Dari segi kualitas, akan terjadi peningkatan kualitas madu dimana produk madu sebelumnya masih mengandung ampas “sarang lebah” sehingga bila dikonsumsi rasa madu tidak optimal karena mengandung serat. Dengan penerapan teknologi berupa alat pengepresan Ekstraktor “ akan membuat warna madu akan lebih jernih, serat ampas berkurang sehingga enak untuk di konsumsi.

Dari segi pemasaran kedua mitra mengalami masalah yang sama dimana produksi madu mereka belum terserap secara optimal. Hal ini disebabkan kurangnya promosi produk madu tersebut. Selama ini pola promosi diadakan secara tradisional, yakni penjualan dari orang ke orang, dari mulut – ke mulut dan pasar utama kelompok memasarkan langsung ke hotel wilayah Badung selatan. Selain masalah promosi pemasaran juga terkendala masalah belum dikemas secara aman dan menarik. Untuk meningkatkan akses pasar kedua mitra perlu meningkatkan promosi dengan menjalin kemitraan dengan jenis usaha yang terkait. Seperti Apotik, Toko Obat, Swalayan , (mini market). Disamping menjalin kemitraan strategi promosi yang lain dapat dilakukan dengan memilih saluran promosi yang tepat antara lain : Radio, Koran , selebaran (Pamlet) dan buka stan di swalayan (supermarket).

METODE PELAKSANAAN

Untuk meningkatkan produksi dan pemasaran kelompok ternak madu Giri Lebah dan kelompok ternak madu Nyangi Sari diperlukan fasilitator yang handal baik dalam produksi dan pemasaran

Persiapan.

1. Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam usaha memproduksi madu lebah sekala kelompok usaha maka dilakukan dengan pengumpulan informasi dengan cara wawancara yang terkait dalam kegiatan ini.

2. Analisis Penciptaan Kegiatan yang produktif

Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan tahap kegiatan , meliputi : potensi, hambatan dan produksi sehubungan dengan penciptaan kegiatan usaha produktif dan pemilihan paket usaha yang dikembangkan.

3. Sosialisasi Program.

Kegiatan ini bersifat pendekatan dan penyuluhan kepada kelompok ternak madu tentang manfaat dan kelanjutan serta dampaknya terhadap tingkat produksi dan pemasaran.

Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok dalam hal mengoperasikan alat "Ekstraktor" :

1. Pelatihan/teori dan pendampingan cara kerja mengoperasikan alat ekstraktor, pemasangan kemasan baik berupa pemasangan tutup botol, pelabelan dan keranjang anyaman lontar.
2. Untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi tentang produksi dan pemasaran madu lebah oleh kelompok ternak madu lebah Giri Lebah dan Nyangi Sari kegiatan sebelumnya dan sesudahnya akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi :
 - a. Evaluasi Proses: evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelatihan baik kegiatan produksi maupun pemasaran.
 - b. Evaluasi Hasil : evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui : kemampuan teknis anggota kelompok dalam hal produksi madu dengan menggunakan ekstraktor. Evaluasi ini dilakukan untuk memngetahui teknik pengemasan yang baru.

Keberlanjutan Program.

Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan kemampuan teknis produksidan kemampuan teknis kemasan, maka kegiatan ini perlu dilanjutkan. Untuk mendukung keberlanjutan program maka diperlukan suatu kerjasama dengan mengedepankan:

1. Melaksanakan kemitraan untuk meningkatkan pemasaran sehingga pemasaran produk madu berkelanjutan.
2. Keswadayaan harus dikembangkan sebagai strategi dasar mengingat jangka waktu pendampingan yang terbatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi.

Kelompok Ternak Madu Giri Lebah dan Kabupaten Badung ditemukan Ternak Madu Nyangisari.

Pada tahap visitasi dan pendampingan awal yang dilakukan bersama tim pengabdian beserta ketua kelompok, staf Desa Pelaga Kabupaten Badung ditemukan beberapa hal yang bisa dilakukan pada kedua kelompok dalam meningkatkan produksi dan pemasaran madu lebah pada kelompok. Pada awal saat pengabdian pada masyarakat dimulai dengan pengamatan pada sarang kotak lebah yang perlu diadakan perbaikan dan penambahan karena ada yang rusak kayu yang digunakan sudah lapuk. Adapun beberapa tindakan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah :

1. Tahap awal pembuatan kotak sarang lebah dari kayu dengan isiran yang dilapisi dengan kawat jaring sebagai tempat lebah bersarang.
2. Tahap selanjutnya adalah pendampingan daam proses panen, pengepresan, penyaringan, pengemasan dalam botol dan pengemasan dengan anyaman lontar yang didatangkan dari Kabupaten Klungklung sebagai sentra pengrajin anyaman.
3. Pelaksanaan pelatihan teknik pengemasan terhadap produk madu lebah yang telah dilakukan proses panen yang didampingi oleh ketua dan anggota kelompok mitra.

4. Pelatihan dilakukan kepada kelompok dengan memberikan pengetahuan, manfaat dan fungsi pemasaran, label/merk pada produk madu yang ditujukan dengan bahan yang akan digabungkan ditempel pada botol madu.
5. Pendampingan dalam pengetahuan pemasaran dan membangun kemitraan dengan perusahaan dalam memasarkan produk madu, dalam hal ini memperkenalkan beberapa perusahaan yang siap membantu dan menerima produk madu ikut dipasarkan melalui mitra perusahaan.

Aspek Pemasaran

Pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran yang diberikan kepada kedua kelompok sebanyak tiga kali pertemuan, yang dimulai dengan pengenalan strategi pemasaran dan menciptakan peluang pasar terhadap produk, khususnya produk madu yang menjanjikan. Dengan memberikan pengetahuan tentang pemasaran, harga, produk, promosi, dan tempat produk dipasarkan kelompok tertarik untuk kegiatan kemitraan dengan perusahaan lain.

Dengan pelatihan ini kelompok mendapat gambaran peluang bisnis bagi keluarga kelompok yang nantinya berdampak pada pendapatan rumah tangga kelompok. Disamping itu produk madu mereka menjadi terkenal mempunyai Sebutan “Madu Pelaga”.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program pengabdian ini telah dilakukan dengan intens dilakukan Dengan tahap sosialisasi, visitasi awal dan pelaksanaan dengan prosentase pengerjaan telah 100% Perubahan yang dirasakan oleh kelompok ternak baik mitra Giri Lebah dan Nyangi sari dengan naiknya produksi 30-40% memacu semangat kelompok dalam aktivitas ternak lebah madu. Adapun manfaat bagi kelompok ternak madu antara lain :

1. Memberdayakan kelompok, dalam pengenalan pengeporasian alat produksi yang efektif yang berbasis teknologi “ alat Pengepresan madu, Ekstraktor “. Program ini dapat dilaksanakan dalam usaha meningkatkan produksi madu kenaikan mencapai 30-40%.
2. Melaksanakan kemitraan, menjalin kemitraan dengan Melaksanakan kemitraan, menjalin kemitraan dengan pengusaha yang bergerak dalam usaha sejenis misalnya apotek.
3. Orientasi Pasar, dimana produk yang dihasilkan benar-benar merupakan kebutuhan pasar sehingga tetap berlanjut
4. Mampu melakukan pengemasan produk : dengan tambahan berupa tutup botol, keranjang lontar (anyaman) sebagai kombinasi produk.
5. Memberikan Label/merk pada produk suatu jaminan/ garansi produk mempunyai kualitas yang bisa dipercaya konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Perhargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DP2M Dikti atas pendanaannya. Perhargaan dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor UNR, LP2M Universitas Ngurah Rai, Bapak I Made Kana dan Bapak I Wayan Suardana selaku

Ketua Kelompok Ternak Madu Desa plaga Badung sebagai mitra, atas bantuan dan kerjasama sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Badung (2010) Badung dalam Angka, Badung, Laporan BPS
BPS Bali (2010), Bali dalam Angka, Denpasar,
Basu Swasta, (2004), Manajemen Produksi dan Operasi, Penerbit UGM press
Sukanto Reksohadiprojo dkk, (2000), Manajemen Produksi, BPFE Yogyakarta.
T Hani Handoko (2003), Dsar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, BPFE Yogyakarta.
Pusat Pelebahan Pramuka, (2002), Petunjuk Beternak Lebah
MasUd Machfeodz, dkk, Kewirausahaan Pendekatan Kontenporer.